PENGARUH RISIKO DAN *RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

JURNAL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Prodi Akuntansi

OLEH:

ELYA NUGRAHINI

12.1.02.01.0182

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh :

ELYA NUGRAHINI

NPM : 12.1.02.01.0182

Judul :

PENGARUH RISIKO DAN *RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UN PGRI KEDIRI

Tanggal : 08 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Faisol, S. Pd., M.M.	**Dra. Puji Astuti, M.M, M.Si, Ak**
NIDN. 0712046903	**NIDN. 0710106402**

ii

Skripsi Oleh :

ELYA NUGRAHINI

NPM : 12.1.02.01.0182

Judul :

PENGARUH RISIKO DAN *RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah dipertahanakan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

UN PGRI KEDIRI

Pada tanggal : 08 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Faisol, S. Pd., M.M
2. Penguji I : Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak. CA
3. Penguji II : Dra. Puji Astuti, M.M, M.Si, Ak

Mengetahui Dekan FE,

UNIVERSITAS NUSANTARA FAKULTAS EKONOMI PGRI KEDIRI

Dr. Subagyo

NIDN. 0717066601

iii

PENGARUH RISIKO DAN *RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

ELYA NUGRAHINI
12.1.02.01.0182
Fakultas Ekonomi – Akuntansi
nugrahini.elya@gmail.com

Faisol, S. Pd., M.M dan Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena ada banyaknya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk menguji lebih lanjut dampak risiko dan *return* sebelum dan sesudah adopsi IFRS saham terhadap harga saham. IFRS telah menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan karena pengungkapannya dilakukan lebih detail dan terperinci sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan. Kualitas nilai laporan keuangan yang semakin baik ini akan direspon positif oleh para pengguna, khususnya para investor karena mereka menjadi lebih mudah dalam memahami kinerja perusahaan dan diharapkan dapat memberi manfaat dalam mengestimasi tingkat *return* dan risiko investasi yang dilakukannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak 20 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi regresi linier berganda, uji beda *paired sample t-test,* uji koefisien determinasi, uji t dan uji F dengan *software SPSS for windows versi 20.*

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Ada perbedaan yang signifikan risiko saham perbankan konvensional sebelum dan sesudah adopsi IFRS (2) Tidak ada perbedaan yang signifikan *return* saham perbankan konvensional sebelum dan sesudah adopsi IFRS. (3) Secara parsial (individu) risiko saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI (4) Secara parsial (individu) *return* saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI (5) Secara simultan (bersama-sama) variabel risiko saham dan *return* saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

Kata kunci : Risiko Saham, *Return* Saham, IFRS dan Harga Saham.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2012, Indonesia mencoba untuk melakukan pengadopsian penuh terhadap IFRS. Pengadopsian tersebut sudah dimulai sejak 1994 dan hingga sekarang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia masih terus mengalami perubahan-perubahan untuk penyesuaian standar internasional tersebut. Saat ini IFRS menjadi banyak diperbincangkan di kalangan ekonomika, akuntan dan dunia pendidikan di Indonesia.

Pada umumnya penelitian mengenai hubungan adopsi IFRS terhadap harga saham telah banyak dilakukan dengan mengambil sampel di negara yang telah lebih dahulu menerapkan IFRS seperti negara anggota Uni Eropa. Sementara itu penelitian mengenai dampak adopsi IFRS terhadap harga saham di Indonesia belum banyak dilakukan, selain itu juga penerapan adopsi IFRS di Indonesia masih baru, berdasarkan *roadmap* IAI konvergensi telah dilakukan melalui tahapan awal pada tahun 2009 dan berakhir per 1 Januari 2012, dengan hasil telah dikonvergensikannya seluruh standar IFRS ke PSAK kecuali IFRS 1 dan IAS 41.

Meskipun adopsi IFRS dapat memberikan manfaat bagi iklim investasi di Indonesia. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dapat menghalangi atau mempengaruhi penerapan IFRS di Indonesia. Penerapan IFRS di Indonesia merupakan tuntutan jaman yang mengisyaratkan perlunya suatu standar yang dapat dipraktikkan secara global. Pengadopsian standar akuntansi Indonesia dengan IFRS memiliki manfaat bagi iklim investasi di Indonesia dengan tingkat komparabilitas yang lebih tinggi dan pengungkapan informasi keuangan yang lebih besar.

Setiap perusahaan tidak terlepas dari risiko, tidak terkecuali perusahaan perbankan. Pengelolaan risiko semakin penting bagi perusahaan mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi telah mengakibatkan perubahan lingkungan yang semakin cepat dan dinamis. Ini menyebabkan semakin tingginya tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan. Risiko dalam berinvestasi harus menjadi kata yang tidak boleh dilepaskan dengan keuntungan. Prinsip *"high risk, high return dan low risk, low return"* harus selalu diingat. Bila investor memahami prinsip ini, investor bisa terhindar dari penipuan investasi bodong yang memberikan iming-iming keuntungan yang tinggi tanpa menjelaskan risiko investasi pada produk yang ditawarkan.

Namun, investor bisa meminimalkan risiko berinvestasi bila memiliki

pengetahuan tentang risiko. Dalam berinvestasi saham, risiko adalah suatu ketidakpastian atau kemungkinan untuk merugi yang dialami oleh investor akibat sejumlah masalah yang dihadapi pada perusahaan yang sahamnya dibeli, di antaranya *business risk, purchasing power risk, market risk, management risk,* dan lainnya. Risiko tersebut berpengaruh pada nilai dividen yang akan diterima investor.

Karena sebagian dana operasi perusahaan untuk modal operasi perusahaan perbankan diperoleh salah satunya dari pihak eksternal salah satunya pihak investor, maka yang menjadi permasalahan bagi perusahaan perbankan adalah masalah *return* yang tinggi bagi investor. Dengan adanya tingkat *return* yang tinggi bagi pihak investor akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi untuk masing-masing investor untuk senantiasa menanamkan dananya dan begitupun sebaliknya jika *return* yang diperoleh rendah maka pihak investor akan ragu dalam menanamkan dananya. Pihak perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kinerja agar dapat memberikan *return* yang tinggi bagi pihak investor sehingga di masa mendatang jumlah dana yang ditanamkan dan jumlah investor yang menanamkan modal di perusahaan meningkat sehingga perusahaan dapat berkembang dan melakukan ekspansi.

Puspitarini, Eko dan Margani (2014) membuktikan pada penelitiannya bahwa *return* saham antara perbankan yang telah menerapkan IFRS tidak berbeda dengan *return* saham perbankan yang belum menerapkan IFRS, namun risiko saham perbankan yang telah menerapkan IFRS lebih kecil dibandingkan dengan risiko saham perbankan yang belum menerapkan IFRS.

Pawestri dan Ratna (2014) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh *leverage* operasi, *leverage* keuangan dan *leverage* total terhadap risiko sistematis saham sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Tidak terdapat perbedaan tingkat risiko sistematis saham antara sebelum dengan sesudah konvergensi IFRS.

Nugrohadi dan Etna (2014) membuktikan pada penelitiannya bahwa adopsi IFRS berpengaruh pada profitabilitas dan ukuran perusahaan dan tidak berpengaruh pada *leverage* dan likuiditas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian berupa **"Pengaruh Risiko dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS terhadap Harga Saham Pada Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa peneliti lebih menekankan pada teori dan hasil penelitian terdahulu. Banyaknya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk menguji lebih lanjut dampak risiko dan *return* saham sebelum dan sesudah adopsi IFRS terhadap harga saham pada perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan mengenai Pengaruh Risiko dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS terhadap Harga saham pada Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia dalam makalah ini tidak bias, maka perlu adanya penentuan mengenai batasan masalah.

Batasan dalam penelitian ini menyangkut tentang : Pengaruh Risiko dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS terhadap Harga saham pada Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Dimana rumus yang digunakan mencari nilai *return* saham adalah *Capital Gain* dan rumus yang digunakan mencari nilai risiko saham adalah deviasi standar (*standard deviation*). Kemudian pengambilan sampel dari populasi sub sektor perbankan yaitu perbankan konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko saham perbankan konvensional sebelum adopsi IFRS berbeda dengan sesudah adopsi IFRS?
2. Apakah *return* saham perbankan konvensional sebelum adopsi IFRS berbeda dengan sesudah adopsi IFRS?
3. Bagaimana pengaruh risiko saham sebelum dan sesudah adopsi IFRS secara parsial terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *return* saham sebelum dan sesudah adopsi IFRS secara parsial terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh risiko saham dan *return* saham sebelum dan sesudah adopsi IFRS secara simultan terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan risiko saham perbankan konvensional sebelum adopsi IFRS dengan sesudah adopsi IFRS?
2. Perbedaan *return* saham perbankan konvensional sebelum adopsi IFRS dengan sesudah adopsi IFRS?
3. Pengaruh risiko saham sebelum dan sesudah adopsi IFRS secara parsial terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *return* saham sebelum dan sesudah adopsi IFRS secara parsial terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh risiko saham dan *return* saham sebelum dan sesudah adopsi IFRS secara simultan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan teoritis

Memperoleh hasil dari penelitian pengaruh risiko dan *return* saham sebelum dan sesudah adopsi IFRS terhadap harga saham pada perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan dapat menambah perbendaharaan atas pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi pada bidang pasar modal.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keuangan bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

II. METODE

A. Variabel penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Saham (X_1), *Return* Saham (X_2) Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Harga saham (Y)

Variabel terikat penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan perbankan konvensional. Harga saham diwakili oleh harga saham tutup tahun (*closing price*) dari masing-masing perusahaan karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

b. Risiko Saham (X1)

Untuk menghitung risiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standar (*standard deviation*) yang mengukur absolut penyimpangan nilai-

nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya".

c. *Return* Saham (X2)

Menurut Brigham dan Houston (2006: 215), "*Return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan".

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Expost Facto*.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan data diakses melalui *browsing* via internet www.idx.co.id. Waktu penelitian adalah 6 (Enam) bulan terhitung mulai Maret 2016 sampai Agustus 2015.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan pebankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2008 s/d 2015 yaitu sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang diambil terdapat 20 perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model dan Teknik Analisis Data

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

2. Pengujian Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas Data
   b. Uji Multikolinearitas
   c. Uji Heteroskedastisitas
   d. Uji Autokorelasi
3. Uji Model Regresi
4. Uji Beda *Paired Sample T-test*
5. Pengujian Hipotesis
   1. Pengujian Uji Beda
   2. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
   3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

III. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar Klasik

a. Uji Normalitas

1) Analisis Grafik

Untuk analisis grafik, dapat dilihat bahwa data sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan. Dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikan uji

K-S adalah 0,078 lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Dilihat dari analisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dengan acuan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel dapat diketahui bahwa variabel risiko saham memiliki *tolerance* 0,284 dan VIF sebesar 3,517. Pada variabel *return* saham diketahui nilai *tolerance* 0,284 dan VIF sebesar 3,517. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent)* dengan tidak ada satupun variabel bebas *(independent*) yang memiliki nilai *cut off tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa nilai Uji *Durbin Watson* (DW *test*) sebesar 2,023. Nilai tersebut berada diantara nilai 1,7668 sampai dengan 2,2332. Dengan demikian model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

Y = 3205,405 – 4850,005 Risiko Saham + 7296,942 *Return* Saham+ e

Persamaan Regresi Linier berganda pada table diatas menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 3205,405
Jika variabel risiko saham (X_1) dan *return* saham (X_2) = 0, maka besarnya harga saham adalah 3205,405

2) Koefisien Regresi Variabel Risiko Saham (X_1) sebesar – 4850,005

Setiap penambahan 1 satuan Risiko saham dengan asumsi, *Return* Saham tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan harga saham sebesar 4850,005. Namun sebaliknya, jika Risiko Saham turun 1 satuan dengan asumsi *Return* Saham tetap dan tidak berubah, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 4850,005.

3) Koefisien Regresi Variabel *Return* Saham (X_2) sebesar 7296,942

Setiap penambahan 1 satuan *Return* Saham dengan asumsi Risiko Saham tetap dan tidak berubah, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 7296,942. Namun sebaliknya, jika *Return* Saham turun 1 satuan dengan asumsi Risiko Saham tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan harga saham sebesar 7296,942.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependend*. Besarnya pengaruh Risiko Saham dan *Return* Saham terhadap Harga Saham dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,611, dengan demikian menunjukkan bahwa Risiko Saham dan *Return* Saham secara bersama-sama mampu menjelaskan harga saham sebesar 66,1% dan sisanya yaitu 33,9 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini..

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis dengan Uji Beda

1) Pengujian Hipotesis 1

H_o : $\mu_1 = \mu_2$, tidak ada perbedaan risiko saham perbankan konvensional sebelum adopsi IFRS dengan sesudah adopsi IFRS

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$, ada perbedaan risiko saham perbankan konvensional sebelum adopsi IFRS dengan sesudah adopsi IFRS

Berdasarkan tabel hasil olah SPSS dapat diketahui nilai signifikan variabel Risiko Saham adalah sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Paired Sample T-Test* variabel Risiko Saham < 0,05, yang berarti H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan risiko saham perbankan konvensional

2) Pengujian Hipotesis 2

H_o : $\mu_1 = \mu_2$, tidak ada perbedaan *return* saham perbankan konvensional sebelum adopsi IFRS dengan sesudah adopsi IFRS

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$, ada perbedaan *return* saham perbankan konvensional

sebelum adopsi IFRS dengan sesudah adopsi IFRS

Berdasarkan tabel hasil olah SPSS nilai signifikan variabel *Return* Saham adalah sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Paired Sample T-Test* variabel Risiko Saham > 0,05, yang berarti H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *return* saham perbankan konvensional.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial terkait variabel risiko saham, *return* saham dan harga saham menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%

1) Pengujian Hipotesis 3

H_o : $b_1 = 0$ Risiko Saham (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham (Y)

H_a : $b_1 \neq 0$ Risiko Saham (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham (Y).

Berdasarkan tabel hasil olah SPSS nilai signifikan variabel Risiko Saham adalah sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t variabel Risiko Saham < 0,05, yang berarti H_o ditolak sehingga hasil pengujian secara parsial ini adalah Risiko Saham berpengaruh signifikan Harga saham.

2) Pengujian Hipotesis 4

H_o : $b_2 = 0$ *Return* Saham (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham (Y)

H_a : $b_2 \neq 0$ *Return* Saham (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham (Y).

Berdasarkan tabel hasil olah SPSS signifikan variabel *Return* Saham adalah sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t variabel *Return* Saham < 0,05 yang berarti berarti H_o ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial ini adalah *Return* Saham berpengaruh signifikan Harga saham.

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu risiko saham dan *retun* saham secara bersama sama (simultan) terhadap variabel terikat harga saham. Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan) dimaksudkan untuk mengetahui

seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Risiko Saham (X_1) dan *Return* Saham (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat Harga saham (Y). Berikut ini pembahasan hasil uji F (simultan) yang dilakukan:

1) Pengujian Hipotesis 5

H_o : $b_1 = b_2 = 0$, Risiko Saham (X_1) dan *Return* Saham (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga saham (Y)

H_a : $b_1 = b_2 = 0$, Risiko Saham (X_1) dan *Return* Saham (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham (Y)

Berdasarkan tabel hasil olah SPSS nilai signifikan adalah 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Saham (X_1) dan *Return* Saham (X_2) < 0,05, yang berarti H_o ditolak.

Hasil dari pengujian secara simultan ini adalah kedua variabel bebas yaitu Risiko Saham (X_1) dan *Return* Saham (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y)

B. Pembahasan

1. Perbedaan risiko saham perbankan konvensional sebelum adopsi IFRS dengan sesudah adopsi IFRS

Berdasarkan tabel hasil olah SPSS nilai signifikan variabel Risiko Saham adalah sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Paired Sample T-Test* variabel Risiko Saham < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan risiko saham perbankan konvensional sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

2. Perbedaan return saham perbankan konvensional sebelum adopsi IFRS dengan sesudah adopsi IFRS

Berdasarkan tabel hasil olah SPSS nilai signifikan variabel *Return* Saham adalah sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Paired Sample T-Test* variabel Risiko Saham > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *return* saham perbankan konvensional sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

3. Pengaruh Risiko Saham terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel hasil olah SPSS nilai signifikan variabel risiko saham adalah 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel risiko saham < 0,05. Hasil dari pengujian secara parsial ini adalah Risiko saham berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y).

4. Pengaruh *Return* Saham terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel hasil olah SPSS nilai signifikan variabel *Return* Saham adalah sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Return* Saham adalah < 0,05. Hasil dari pengujian secara parsial ini adalah *Return* Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y).

5. Pengaruh Risiko Saham Dan *Return* Saham Perbankan Konvensional sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel hasil olah SPSS nilai signifikan uji F adalah sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Saham dan *Return* Saham < 0,05. Hasil dari pengujian secara simultan ini menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu Risiko Saham dan *Return* Saham secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,661. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Saham dan *Risiko* Saham secara bersama sama (simultan) mampu menjelaskan Harga saham sebesar 66,1 % sedangkan sisanya yaitu 33,9 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

6. Kesimpulan

a. Ada perbedaan yang signifikan risiko saham perbankan konvensional sebelum dan sesudah adopsi IFRS
b. Tidak ada perbedaan yang signifikan *return* saham perbankan konvensional sebelum dan sesudah adopsi IFRS
c. Risiko saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perbankan konvensional.
d. *Return* saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perbankan konvensional.
e. Risiko saham dan *return* saham memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perbankan konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 (nilai signifikansi < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Iskandar Z. 2008. *Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.

Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen euangan*, Buku 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Choi, Frederick D.S., Carol Ann Frost, Garry K Meek. 1999. *International Accounting*. 3th edition. United Stated: Prentice Hall International.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP

Hartono, Jogiyanto, 2013. "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi"*, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta

Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, Nur, Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Iqbal, M.Z., T.U. Melcher., dan A.A. Elmallah. 2002. *International Accounting: A Global Perspective*. First Edition. South-Western Pub

Purba, Marisi P. 2010. *International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga

Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keungan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Bambang. 2009. *Pasar Modal (Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di Bursa Efek Indonesia)*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Tandelilin Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Anggraita, V. 2012. Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Manajemen Laba di Perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV Banjarmasin.*

Armstrong, Christopher S., Mary E. Barth, Alan D. Jagolinzer, Edward J. Riedl. 2008. *" Market Reaction to the Adoption of IFRS in Europe".* Working Paper 09 032.

Barth, M. E., W. R. Landsman, dan M. H. Lang. 2008. *International Accounting Standards and Accounting Quality*. *Journal of Accounting Research* 46, 467- 498.

Daske, H., L. Hail, C. Leuz, and R. Verdi. 2011. Adopting a Label: Heterogeneity In The Economic Consequences Around Voluntary IAS and IFRS Adoptions. *Journal of Accounting Research.*

Nugrohadi, Anggi Pradipta dan Ettna Nur Afri Yuyetta. 2014. Implementasi IFRS Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal ISSN, 11* : 2337-3806

Pawestri, Septi Ika. 2014. Pengaruh Leverage Operasi, Leverage Keuangan Dan Leverage Total Terhadap Risiko Sistematis Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Volume III No 1, 100.*

Puspitarini, Ida, Eko Hariyanto, Margani Pinasti. 2014. Return Dan Risiko Saham, Perataan Laba Pada Era Konvergensi International Financial Reporting (IFRS). *Jurnal SNA 17 Mataram, 29.*

Putri, Wika Arsanti dan Arif Darmawan. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Adopsi Ifrs Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi.* Hal. 01

Zuliarni, Sri. 2012. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan miningand mining service di bursa efek Indonesia.* Jurnal aplikasi bisnis vol. 3 no. 1, Oktober 2012.

Natawidnyana. 2008. *International Financial Reporting Standards (IFRS): a Brief Description*. http://natawidnyana.wordpress.com/2008/10/28. Diakses pada november 2015

Undang Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah. Bank Indonesia. (Online), tersedia: http://www.bi.go.id., diunduh 14 April 2016.

Undang Undang No. 7 Tahun 1992, Tentang Perbankan. Bank Indonesia. (Online), tersedia: http://www.bi.go.id., diunduh 14 April 2016.

Undang Undang No. 8 Tahun 1995, Tentang Pasar Modal Modal Saham OK. (Online), tersedia: http://www.sahamok.com., diunduh 14 April 2016